

## ABSTRAKSI

### HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN KENAKALAN REMAJA DI SMA TAMAN SISWA KISARAN

Oleh

**Ahmad Ghazali Rangkuti**

**NIM : 04 860 0115**



Penelitian ini bertujuan untuk melihat adanya hubungan religiusitas dengan kenakalan remaja. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 2 SMA Taman Siswa Kisaran.

Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan negatif antara religiusitas dengan kenakalan remaja. Dengan asumsi bahwa semakin tinggi religiusitas semakin rendah kenakalan remaja, dan sebaliknya semakin rendah religiusitas semakin tinggi kenakalan remaja.

Penelitian ini menggunakan skala religiusitas yang terdiri dari lima aspek, yaitu: dimensi keyakinan, dimensi praktek agama, dimensi pengalaman dimensi pengetahuan agama, dan dimensi konsekuensial, dan juga menggunakan skala kenakalan remaja yang terdiri dari sepuluh faktor yaitu: membuat keributan, melawan guru, mencontek, mabuk-mabukan, kebut-kebutan di jalan raya, merokok, mencuri, berkelahi/tawuran, membolos dan immoral seksual. Adapun populasi dalam penelitian ini berjumlah 87 orang, oleh karena populasi kurang dari 100 orang maka semua populasi diambil secara keseluruhan sebagai sampel penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ada 70 orang dengan kriteria remaja, berusia 16-18 tahun, siswa kelas 2 SMA swasta Taman Siswa Kisaran, jenis kelamin pria, beragama Islam, memiliki orang tua yang utuh.

Dalam upaya untuk membuktikan hipotesis di atas, maka digunakan teknik korelasi *product moment*. Teknik ini digunakan untuk melihat hubungan antara satu variabel terikat ( $x$ ) dengan satu variabel bebas ( $y$ ).

Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa (1) Ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara religiusitas dengan kenakalan remaja. Hasil ini diketahui dengan melihat nilai koefisien korelasi antara variabel  $X$  dan variabel  $Y$  yaitu  $r_{xy} = -0,687$  dengan  $p < 0,010$ . Hal ini berarti hipotesis yang diajukan diterima. (2) Siswa SMA Taman Siswa memiliki religiusitas yang cukup tinggi, sebab nilai rata-rata empirik yang diperoleh 156,543 sementara nilai rata-rata hipotetiknya 122,5, artinya nilai rata-rata empirik yang diperoleh lebih besar dari pada nilai rata-rata hipotetik. (3) Siswa SMA Taman Siswa memiliki kenakalan remaja yang rendah, sebab nilai rata-rata empirik yang diperoleh 102,771 sementara nilai rata-rata hipotetiknya 125, artinya nilai rata-rata empirik yang diperoleh lebih besar daripada nilai rata-rata hipotetik.

Kata Kunci : Religiusitas dan Kenakalan Remaja